

Strategi Dan Model Pendekatan Pendidikan Karakter

Yossita Wisman*, Cukei

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email : yossita@fkip.upr.ac.id

Diterima: 7 Juli 2020; Disetujui: 3 Agustus 2020; Diterbitkan: 21 Agustus 2020

ABSTRAK

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Dalam rangka menanamkan karakter bangsa, tidaklah lepas dari pendidikan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan tidak sekadar menunjukkan pengetahuan moral saja, melainkan juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral secara nyata. Permasalahan karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran bersama. Krisis karakter ditandai oleh meningkatnya kejahatan dalam masyarakat, hal tersebut sungguh nyata terjadi. Tidak hanya itu, krisis kepercayaan pun terjadi pada kelompok elit masyarakat, yaitu korupsi yang semakin merajalela. Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif.

Kata Kunci : Strategi, Model, Pendekatan, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika 'siswa mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kini.

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Bahkan banyak pakar, filsuf, dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun



terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Bahkan betapa pentingnya pembentukan karakter tersebut, Mahatma Ghandi mengatakan: “kelahiran dan menjalankan ritual fisik tidak dapat menentukan derajat baik atau buruk seseorang. Kualitas karakterlah satu-satunya faktor penentu derajat seseorang”. Apa pengertian strategi dan model pembelajaran, apa strategi dan model yang digunakan dalam pendidikan karakter, mengapa penting melaksanakan pendidikan karakter? Tujuan penelitian ini agar para orang tua dan pendidik dapat melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik melalui pendidikan karakter.

METODOLOGI

Secara metodologi, paparan dan pembahasan masalah pendidikan karakter dikaji melalui telaah kepustakaan dan kompilasi hasil-hasil riset tentang pendidikan karakter dan pembelajaran yang sesuai untuk itu. Salah satu alasan menggunakan metode ini adalah untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang pendidikan karakter dan pendekatan atau strategi pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif untuk merangsang perkembangan potensi-potensi peserta didik, khususnya membangun karakter anak yang dipersiapkan untuk mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan dimasa kini maupun masa depan.

PEMBAHASAN

Strategi Dan Model Pembelajaran

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik.

Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan dalam membimbing kelompok diskusi di kelas atau yang lain sehingga tercipta pembelajaran yang menarik.

Pendidikan Karakter

Masyarakat atau orang tua berharap sekolah-sekolah tidak hanya dapat membuat anak-anak menjadi pintar tetapi juga untuk membuat mereka menjadi baik, yang kelak akan menjadikan mereka warga negara dan pemimpinnya yang baik. Pendidikan karakter dapat mewujudkan harapan tersebut.

Strategi Dan Model Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan berkarakter

- a. Strategi pendidikan ekspositori, bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.
- b. Strategi pendidikan inkuiri, strategi pembelajaran yang berusaha mengembangkan cara berpikir kritis untuk menemukan jawaban suatu masalah melalui keterlibatan aktif peserta didik sendiri.
- c. Strategi pendidikan kontekstual, sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d. Strategi pendidikan berbasis masalah, salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Model pendidikan berkarakter

- a. Model acuan nilai, model ini memakai acuan nilai-nilai yang tertuang kedalam 9 pilar karakter yang direfleksikan kedalam modul kegiatan di kelas.
- b. Menggunakan sistem “pembelajaran terpadu berbasis karakter”, pilar karakter diintegrasikan pada pembelajaran di sentra (TK) atau seluruh mata pelajaran (SD). Dengan cara ini penanaman karakter lebih efektif.
- c. Menggunakan teori DAP (*developmentally appropriate practice*) dan teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), metode pembelajaran *inquiry-based learning* (pendekatan yang merangsang daya minat anak), dan

cooperative learning (pendekatan belajar bersama dalam kelompok), sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

- d. Menerapkan *co-parenting*, dimana orang tua dikirimkan surat pemberitahuan setiap awal pilar dimulai agar mereka tahu bahwa anaknya sedang belajar pilar di sekolah.

Pentingnya Pendidikan Berkarakter

Pendidikan merupakan suatu proses menuju ke arah yang lebih baik. Membangun karakter anak sejak usia dini sangat diperlukan dalam rangka menyiapkan generasi anak bangsa yang berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Ratna Megawangi (2007) menjelaskan bahwa karakter adalah kunci keberhasilan individu.

Dalam konteks pembangunan nilai-nilai karakter bangsa Karso Mulyo (2009) mengemukakan 17 nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat dibangun oleh bangsa Indonesia.

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamanati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara profesional.

Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik (*academic achievement*), sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan

pembentukan karakter dikalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.

Alasan sekolah harus melakukan pendidikan karakter, yaitu:

- a. karena karakter bangsa Indonesia masih lemah.
- b. Sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang mencanangkan penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa.
- c. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*).

KESIMPULAN

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Sedangkan Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan dalam membimbing kelompok diskusi di kelas atau yang lain sehingga tercipta pembelajaran yang menarik.

Terdapat tiga strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kontekstual, dan berbasis masalah. Sedangkan model-model pembelajaran sebagai berikut: model acuan nilai, model pembelajaran terpadu berbasis karakter, menerapkan teori DAP, dan menerapkan *co-parenting*.

Alasan sekolah harus melakukan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Karena karakter bangsa Indonesia masih lemah.
- b. Sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang mencanangkan penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa.

- c. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*).

DAFTAR PUSTAKA

- Gede, R., dkk. 2011. Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Retno, L. 2012. Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Nurhafizah. 2011. Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Tari dalam Buku Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta dan Pusat Studi PAUD lemlit UNY.
- Mardawa, S., dkk. 1988. Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta.
- Suharto, B. 1991. Tari Dalam Pandangan Kebudayaan. Jurnal SENI edisi I. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Sunarto. 2009. Bangkit Dari Krisis: Kilas Balik Dan Masa Depan Pendidikan Kejuruan dalam Buku Kearifan Sang Professor. Yogyakarta: UNY Press.
- Soedarsono, R.M. 1990. Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, R.M. 2000. Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia. Bandung: ArtiLine.
- Asmani, J. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: UNY Press.
- Koesoema, D. 2007. Pendidikan Karakter Di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. Impementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Gaya Media.
- Hidayat, R. 2005. Wawasan Seni Tari. Malang: Unit Pengembangan Profesi Tari.
- Zuchdi, D., dkk. 2011. Pendidikan Karakter Di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.